

## DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Agus Alamsyah<sup>1)\*</sup>, Nopianto<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Tangkerang Selatan Pekanbaru Riau

\*Email: agusa41@gmail.com

Submitted :05-11-2016, Reviewed:09-11-2016, Accepted:23-11-2016

DOI: <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>

### ABSTRACT

*Behavior smoking is behavior burn one of the products of tobacco for sucked including resulting from plants *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* and other species or sintetisnya who its smoke ascended containing nicotine and tar. Early survey showed that 50 percent of students men in state vocational schools 5 pekanbaru consisting of the class x and xi behave smoking. Research objectives know proportion and determinan ( factors ) related to behavior smoked on male students class x and xi in state vocational schools 5 pekanbaru 2016. Research methodology quantitative analytic observational with the design cross sectional. Population were 1221 from 211 male students class x and xi. Technique the sample collection stratified random sampling by test chi square. The research results show 57,8 percent of students men class x and xi behave smoking and 42,2 % not behaving smoking. Variable are associated with behavior smoking is knowledge, attitude, extracurricular activities and cigarette advertisement. Suggested to relevant agencies to increase frequency counseling health about danger of smoking, inserting understanding danger of smoking in activities UKS and PMR and maximize media promotion health about danger of smoking.*

*Keywords* : Smoking; Knowledge; attitude; extracurricular; advertising

### ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan perilaku membakar salah satu produk tembakau untuk dihisap termasuk yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar. Survei awal menunjukkan bahwa 50% siswa laki-laki di SMK Negeri 5 Pekanbaru yang terdiri dari kelas X dan XI berperilaku merokok. Tujuan penelitian mengetahui proporsi dan determinan (faktor-faktor) yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Pekanbaru tahun 2016. Metode penelitian kuantitatif analitik observational dengan desain *cross sectional*. Populasi berjumlah 1221 dengan sampel 211 siswa laki-laki kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan 57,8% siswa laki-laki kelas X dan XI berperilaku merokok dan 42,2% tidak berperilaku merokok. Variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah pengetahuan, sikap, kegiatan ekstrakurikuler dan iklan rokok. Disarankan ke instansi terkait untuk meningkatkan frekuensi penyuluhan kesehatan tentang bahaya rokok, memasukan pemahaman bahaya rokok ke dalam kegiatan UKS dan PMR serta memaksimalkan media promosi kesehatan tentang bahaya rokok.

*Kata Kunci*: Merokok; pengetahuan; sikap; ekstrakurikuler; iklan

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

Menurut (Who 2015) terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau.

Proporsi usia mulai merokok pada remaja cenderung meningkat dalam Riskesdas 2007, 2010 dan 2013. Proporsi tertinggi yaitu pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu dalam Riskesdas 2007 (36,3%), Riskesdas 2010 (43,3%) dan Riskesdas 2013 (55,4%). Proporsi perokok di Riau yaitu 24,2 %, dengan proporsi perokok setiap hari pada usia 15-19 tahun yaitu 8,5% dan perokok kadang-kadang sebesar 5,8%. Adapun kota Pekanbaru memiliki proporsi kebiasaan merokok perokok setiap hari pada penduduk umur  $\geq$  10 tahun sebesar 19,4% dan perokok kadang-kadang 5,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013).

Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada siswa SMA, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya

perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Di Jakarta, sekitar 70,7% remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang rokok dan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Rifqi A. Fattah 2013). Di Makassar, sekitar 62,5% didapatkan informasi remaja dengan sikap yang cenderung negatif terhadap rokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok (Santoso, Taviv Yulian, Yahya 2014).

Adapun hasil survei awal yang telah dilakukan di SMK Negeri 5 Pekanbaru kepada 50 orang siswa laki-laki, maka didapatkan informasi 25 orang siswa laki-laki yang terdiri dari kelas X dan XI (50%) berperilaku merokok. Tujuan penelitian mengetahui proporsi dan determinan (faktor-faktor) yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Pekanbaru tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan atau faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Pekanbaru pada bulan Juni 2016. Populasi pada penelitian ini adalah siswa laki-laki dari kelas X dan XI yang berjumlah 830 orang. Besar sampel dengan alfa 5% dan beta 10% CI 95% diperoleh sampel 211 orang. Metode pengambilan sampel dengan *stratified random sampling*. Adapun definisi operasional adalah Perilaku merokok yaitu siswa yang merokok 1 batang/ lebih setiap hari atau tidak, sekurang-kurangnya selama sebulan ini (0= ya dan 1=tidak), Pengetahuan tentang rokok yaitu pemahaman atau

kemampuan seseorang terhadap menjawab pertanyaan tentang rokok (0= Pengetahuan Rendah : apabila < 6 jawaban yang benar dan 1= Pengetahuan Tinggi : apabila  $\geq$  6 jawaban yang benar ), Sikap terhadap rokok yaitu Sikap siswa terhadap perilaku merokok (0= Sikap cenderung Negatif apabila < 6 jawaban yang benar dan 1= Sikap cenderung Positif apabila  $\geq$  6 jawaban yang benar), Ekstrakurikuler yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sekolah (0= jika menjawab tidak pada kuesioner dan 1= jika menjawab iya pada kuesioner),

Iklan rokok yaitu pemajanan iklan rokok yang dibaca, dilihat dan didengar oleh responden sehingga tertarik untuk merokok (0= ya tertarik dengan iklan rokok dan 1= tidak tertarik dengan iklan rokok).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan disajikan hasil analisis bivariat dan pembahasan terhadap 4 variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Pekanbaru seperti terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Bivariat**

No	Variabel	Perilaku Merokok						P Value	POR 95% CI
		Iya		Tidak		Total			
		n	%	n	%	N	%		
1	<b>Pengetahuan</b>								
	Rendah	36	87,8%	5	12,2%	41	100%	0,005	7,033
	Tinggi	86	50,6%	84	49,4%	170	100%		(2,633-18,786)
2	<b>Sikap</b>								
	Negatif	71	86,6%	11	13,4%	82	100%	0,05	9,872
	Positif	51	39,5%	78	60,5%	129	100%		(4,774-20,414)
3	<b>Ekstrakurikuler</b>								
	Tidak	64	69,6%	28	30,4%	92	100%	0,004	2,404
	Iya	58	48,7%	61	51,3%	119	100%		(1,358-4,256)
4	<b>Iklan rokok</b>								
	Tertarik	63	79,7%	16	20,3%	79	100%	0,05	4,872
	Tidak	59	44,7%	73	55,3%	132	100%		(2,551-9,306)

### Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dengan Perilaku Merokok

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok ( $p=0,005$ ). Siswa laki-laki kelas X dan XI yang memiliki pengetahuan rendah tentang rokok berisiko 7 kali berperilaku merokok dibandingkan siswa laki-laki kelas X dan XI yang memiliki pengetahuan tinggi tentang rokok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Muslimin, Christiana Elisabeth, Muhari 2010), menunjukkan bahwa pengetahuan rendah terhadap

perilaku merokok merupakan faktor resiko perilaku merokok. Penelitian (Rifqi A. Fattah 2013), menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan rendah merupakan faktor resiko dan sebagian besar berperilaku merokok. Begitu juga dengan hasil penelitian (Saputra 2012) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP dan siswa berpengetahuan kurang baik berisiko 4,762 kali untuk merokok dibanding dengan siswa dengan pengetahuan baik. Penelitian (Ali 2014) menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan

yang berhubungan dengan perilaku merokok.

Pengetahuan merupakan modal dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku baik. Orang yang dipenuhi banyak pengetahuan akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya. Pengetahuan yang tinggi tentang rokok pada remaja cenderung memperkecil kemungkinan remaja tersebut berperilaku merokok. Hal ini disebabkan remaja tersebut telah mengetahui bahaya atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok.

### **Hubungan Sikap Terhadap Rokok dengan Perilaku Merokok**

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap negatif tentang rokok terhadap perilaku merokok ( $p=0,000$ ). Siswa laki-laki kelas X dan XI yang memiliki sikap negatif terhadap rokok berisiko 9,9 kali berperilaku merokok dibandingkan siswa laki-laki kelas X dan XI yang memiliki sikap positif terhadap rokok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmadi et al. 2013), menunjukkan bahwa pada remaja yang memiliki sikap negatif terhadap rokok cenderung berperilaku merokok. Hasil penelitian lainnya yaitu sejalan dengan penelitian (Rachmat, Muhammad., Thaha, Ridwan Mochtar., Syafar, Muhammad. 2013) bahwa sikap yang negatif terhadap rokok akan berisiko berperilaku merokok dibandingkan yang bersikap positif.

Sikap merupakan hal yang sangat penting berkaitan dengan perilaku merokok, karena pada hakekatnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap sesuatu objek baik yang disadari atau tidak disadari sikap itu dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosi (Aryani 2010). Sebagian besar siswa setuju bahwa kebiasaan merokok adalah tindakan negatif, tetapi ada siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap kebiasaan merokok

yaitu 38,9%. Hal ini menunjukkan ada sebagian siswa yang cenderung ingin diberi kebebasan untuk merokok.

### **Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dengan Perilaku Merokok**

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terhadap perilaku merokok ( $p=0,004$ ). Siswa laki-laki kelas X dan XI yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berisiko 2,4 kali berperilaku merokok dibandingkan siswa laki-laki kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shaluhiah et al. 2006), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan perilaku merokok pada siswa. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka siswa tersebut akan berisiko berperilaku merokok, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan siswa yang aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler cenderung banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, sehingga dengan adanya pengawasan sekolah menyebabkan siswa tidak berperilaku merokok.

### **Hubungan Iklan rokok dengan Perilaku Merokok**

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara iklan rokok dengan perilaku merokok ( $p=0,000$ ). Siswa laki-laki kelas X dan XI yang tertarik iklan rokok berisiko 4,9 kali berperilaku merokok dibandingkan siswa laki-laki kelas X dan XI yang tidak tertarik iklan rokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rachmat, Muhammad., Thaha, Ridwan Mochtar., Syafar, Muhammad. 2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja berperilaku merokok karena terpengaruh media massa dan terpapar iklan rokok di televisi. Hasil penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan (Widiansyah 2014), menunjukkan bahwa

adanya hubungan yang signifikan antara iklan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja. Penelitian (Saputra 2012) juga menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa SMP se Kecamatan Banjir Kabupaten Way Kanan.

Iklan rokok dikemas semenarik mungkin dengan mengangkat tema pertemanan, persahabatan maupun kebersamaan. Iklan rokok dibuat dengan sangat atraktif dan kreatif menyentuh sisi psikologis yang menunjukkan citra berani, macho trendi, keren, kebersamaan, santai, optimis, jantan, penuh petualangan, kreatif, kritis serta berbagai hal lain yang membanggakan dan mewakili suara hati anak muda dan remaja. Hal ini menunjukkan secara efektif mempengaruhi perilaku siswa untuk berperilaku merokok. (Kemenkes 2011).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proporsi siswa laki-laki yang berperilaku merokok di SMK Negeri 5 Pekanbaru tahun 2016 adalah 57,8%. Adapun determinan (faktor-faktor yang berhubungan) dengan perilaku merokok adalah pengetahuan tentang rokok, sikap terhadap rokok, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan iklan rokok.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan kepala sekolah SMK Negeri 5 Pekanbaru beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian. Trimakasih juga kepada siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., 2014. Pengetahuan, Sikap, dan Faktor Psikologis Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Pegawai Poltekkes Kemenkes Jakarta

III. *Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2, pp.101–107.

Aryani, R., 2010. *Kesehatan remaja: problem dan solusinya*, Jakarta: Salemba medika.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. *Laporan Nasional 2013*, pp.1–384.

Kemenkes, 2011. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. *Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta*, (Pendahuluan). Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/pedoman-ktr.pdf>.

Kemenkes, 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*, Jakarta: Kemenkes RI.

Muslimin, Christiana Elisabeth, Muhari, pratiwi indah titin, 2010. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri Kecamatan Babat. *Jurnal BK UNESA*, 1(2), pp.116–124. Available at: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4834/13/article>.

Rachmat, Muhammad., Thaha, Ridwan Mochtar., Syafar, Muhammad., 2013. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(11), pp.502–508. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/download/363/362>

Rahmadi, A., Lestari, Y. & Yenita, 2013. Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok

- Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(1), pp.25–28. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/62/57>.
- Rifqi A. Fattah, D.S., 2013. Bmkmi. , 2(1), pp.3–11. Available at: <http://www.bimkes.org/wp-content/uploads/downloads/2014/02/BIMKMI Volume 2 Edisi 1.pdf>.
- Santoso, Taviv Yulian, Yahya, M.R., 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Filariasis. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, volume 17 , pp.167–176. Available at: <http://oaji.net/articles/2015/820-1432779768.pdf>.
- Saputra, A., 2012. Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Smp. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(2), pp.1–14.
- file:///C:/Users/Axioo/Downloads/157-488-1-SM%20(1).pdf
- Shaluhiah, Z., Karyono & Noor, F., 2006. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Merokok Pada. *Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 1/No., pp.1–8. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=21985&val=1285>
- Who, 2015. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014*, Available at: [http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino\\_gyts\\_report\\_2014.pdf](http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf).
- Widiansyah, M., 2014. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Paser Utara., 2(4), pp.1–12. [http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/10/penting%20\(10-02-14-12-04-55\).pdf](http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/10/penting%20(10-02-14-12-04-55).pdf)